

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan berbasis syariah yang dispesifikkan pada sektor manufaktur dan pertambangan. Perusahaan tersebut terdaftar pada indeks JII pada periode 2019 – 2022. Penggunaan metode *purposive sampling* pada penelitian ini menghasilkan sampel 9 perusahaan. Berikut adalah rangkuman hasil pemilihan sampel:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel

No	Perusahaan	Kode
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	Semen Indonesia Tbk	SMGR
5	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP
8	Aneka Tambang Tbk	ANTM
9	Bukit Asam Tbk	PTBA

Sumber: IDX yang diolah, 2023

Jumlah 9 perusahaan yang dipakai sebagai sampel penelitian ini menjadi konstituen JII. Dimana indeks JII sendiri merupakan salah satu indeks saham syariah yang terdiri hanya 30 saham. Saham – saham yang menjadi konstituen JII adalah saham yang paling likuid dari pemilihan 60 saham yang memiliki urutan kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun. Konstituen JII ditinjau pada bulan Mei dan November. Indeks ini diluncurkan di BEI pada tanggal 3 Juli 2000.¹

2. Analisis Data

a. Statistik deskriptif

Bagian ini akan memberikan gambaran analisis deskriptif dari variabel media *exposure*, profitabilitas, kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dan pengungkapan emisi karbon. Analisis ini berguna untuk memahami kondisi penelitian dengan melihat *mean*, *min*, *max*, serta *standard deviation*.

¹ PT Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah”, diakses 9 Oktober, 2023. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

Berikut analisis deskriptif keseluruhan data yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0,972222	0,115196	3,583333	2,444444	0,504631
Min	0,000000	0,006420	3,000000	0,000000	0,111110
Max	1,000000	0,358020	5,000000	0,000160	0,722220
Std. Dev	0,166667	0,093416	0,554205	5,212317	0,166601

Sumber: Data diolah, 2023

Dilihat dari output program *Eviews* 12 pada tabel 4. 2, variabel Media *Exposure* (X1) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum 0, dimana dapat dijelaskan bahwa terdapat perusahaan tidak mengungkap informasi emisi karbon yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata – rata variabel X1 menunjukkan 0,972222 yang artinya hampir semua sampel mengungkapkan emisi karbonnya melalui media *exposure*, serta diperoleh standar deviasi sebesar 0,166667.

Pada variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai maksimum yaitu 0,358020, hal ini mengandung pengertian bahwa sampel perusahaan dengan profitabilitas paling tinggi sebesar 0,35 yakni PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas paling kecil dapat dilihat pada nilai minimum X2 yaitu 0,006420 terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. Lalu variabel X2 memiliki nilai *mean* sebesar 0,115196 dan nilai standar deviasi 0,093416.

Variabel Kinerja Lingkungan (X3) pada penelitian ini memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5, yang masing – masing memiliki arti bahwa sampel perusahaan paling rendah mendapatkan peringkat PROPER “biru” dan paling tinggi peringkat PROPER warna emas yang didapat oleh PT Bukit Asam Tbk. Kemudian variabel X3 menunjukkan nilai *mean* 3,583333 dan tingkat penyimpangannya sebesar 0,554205.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X4) pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0 yang artinya sampel perusahaan terdapat kepemilikan saham yang tidak dimiliki oleh pihak manajerial. Adapun kepemilikan manajerial paling tinggi dapat dilihat pada nilai maksimum yaitu sebesar 0,000160. Hal ini

dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kepemilikan majerial pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menjadi konstituen JII pada tahun pengamatan masih sangat rendah. Nilai mean dan tingkat penyimpangan untuk variabel X4 masing – masing sebesar 2,444444 dan 5,212317.

Variabel Pengungkapan Emisi Karbon (Y) memiliki nilai minimum 0,111110 artinya terdapat sampel perusahaan yang hanya mengungkapkan 2 poin dari 18 keseluruhan CED *checklist*. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,722220 yang artinya mengungkapkan 13 poin CED *checklist*. Nilai *mean* pada variabel dependen menunjukkan 0,504631, disini dapat dilihat bahwa rata – rata pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur dan pertambangan indeks JII sudah sebesar 50%. Kemudian nilai standar penyimpangan 0,166601 bahwasannya variasi datanya hampir serupa.

b. Model estimasi regresi data panel

Penggunaan model regresi data panel pada penelitian ini melalui tiga pendekatan, yakni model *Common Effect*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Berikut adalah penjabarannya:

1. Model *Common Effect*

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana. Pada CEM perilaku data perusahaan diasumsikan sama dalam *time series* dan menggunakan pendekatan OLS untuk mengestimasi data panel. Berikut hasil pendekatan CEM

Tabel 4. 3 Model *Common Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,119584	0,197574	-0,605263	0,5494
X1	0,336980	0,138363	2,435471	0,0208
X2	-0,024310	0,252072	-0,096439	0,9238
X3	0,096421	0,045515	2,118457	0,0423
X4	-1886,398	475,5213	-3,967010	0,0004
R-squared	0,425973	Mean dependent var	0,504631	
Adjusted R-squared	0,351906	S.D dependent var	0,166601	
S.E. of regression	0,134121	Akaike info criterion	-1,051907	

Sum squared resid	0,557639	Schwarz criterion	-0,831974
Log likelihood	23,93432	Hannan-Quinn criter	-0,975144
F-statistic	5,751118	Durbin-Watson stat	1,042394
Prob (F-statistic)	0,001394		

Sumber: *output Eviews*

2. Model *Fixed Effect*

Model ini memakai penambahan variabel dummy. Perlakuaannya mengasumsikan tiap perusahaan memiliki perbedaan *intercept* , namun tidak berubah pada *time series*. Berikut hasil pendekatan FEM

Tabel 4. 4 Model *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,404022	0,259718	1,555617	0,1335
X1	0,327429	0,106527	3,073660	0,0054
X2	-1,015145	0,520146	-1,951653	0,0633
X3	-0,036069	0,057891	-0,623058	0,5394
X4	1.164.427	1001,205	1,163026	0,2567
Effects Specification				
Cross-section fixed (Dummy variable)				
R-squared	0,801273	Mean dependent var	0,504631	
Adjusted R-squared	0,697590	S.D dependent var	0,166601	
S.E. of regression	0,091617	Akaike info criterion	-	
Sum squared resid	0,193054	Schwarz criterion	1,096381	
Log likelihood	43,02773	Hannan-Quinn criter	-	
F-statistic	7,728068	Durbin-Watson stat	1,744972	
Prob (F-statistic)	0,000016			

Sumber: *Output Eviews*

3. Model *Random Effect*

Model ini menggunakan estimasi koefisien slope konstan dan intercept berbeda tiap perusahaan dan time series. Berbeda dengan CEM, Rem menggunakan pendekatan GLS. Berikut hasil pendekatan REM

Tabel 4. 5 Model *Random Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,164885	0,210556	0,783095	0,4395
X1	0,346917	0,103636	3,347463	0,0022
X2	-0,301426	0,338723	-0,889887	0,3804
X3	0,016002	0,048097	0,332712	0,7416
X4	-824.4760	627,7999	-1,313278	0,1987
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			0,103768	0,5620
Idiosyncratic random			0,091617	0,4380
R-squared	0,272063	Mean dependent var		0,203796
Adjusted R-squared	0,178136	S.D dependent var		0,111046
S.E. of regression	0,100671	Sum squared resid		0,314174
F-statistic	2,896527	Durbin-Watson stat		1,343221
Prob (F-statistic)	0,038008			

Sumber: *Output Eviews*

c. Pemilihan model regresi data panel

Pada tiga pendekatan yang sudah dipaparkan diatas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk mengetahui model regresi mana yang paling baik untuk analisis data panel. Pemilihan model menggunakan tiga pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Larange Multiplier (LM). Uji Chow sendiri untuk melihat antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* mana yang lebih tepat. Kemudian Uji Hausman untuk melihat model tepat antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect*. Sedangkan untuk Uji LM untuk melihat model paling tepat antara model *Common Effect* dengan *Random Effect*. Berikut adalah hasil pengujian

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	5,429501	8,23	0,0007
Cross-section Chi-square	38,186818	8	0,0000

Sumber: *Output Eviews*

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob
Cross-section random	10,430015	4	0,0338

Sumber: *Output Eviews*

Tabel 4. 8 Kesimpulan Pengujian Pemilihan Model

No	Pengujian	Kriteria	Hasil
1	Uji Chow	$P\text{-value} < 0,05$ terpilih FEM $P\text{-value} > 0,05$ terpilih CEM	FEM
2	Uji Hausman	$P\text{-value} < 0,05$ terpilih FEM $P\text{-value} > 0,05$ terpilih REM	FEM

Dilihat dari hasil pengujian Chow menunjukkan nilai value F $0,0007 > 0,05$, yang artinya model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*, kemudian pada uji Hausman mendapatkan nilai prob value chi4 $0,0338 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* yang terbaik adalah model *Fixed Effect*. Sehingga kesimpulan diatas pemilihan model terbaik untuk menganalisis regresi pada penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Uji LM tidak dilakukan pada penelitian ini karena sudah mendapatkan hasil dari pengujian Chow dan Hausman.

d. Uji asumsi Klasik

1. Normalitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang mempunyai data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan grafik histogram dan JB test untuk menguji normalitas. Berikut adalah hasilnya

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2019 – 2022	
Observations 36	
Jarque-Bera	1,997608
Probability	0,368320

Sumber: *Output Eviews*

Melihat hasil Uji Normalitas dapat ditarik simpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Sebab nilai probabilitasnya menunjukkan $0,368 > 0,05$.

2. Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada terjadi masalah multikolinearitas. Penelitian ini mengidentifikasi melalui *Pearson Correlation*. Berikut adalah hasilnya

Tabel 4. 10 Hasil Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1,0000	-0,0157	0,1804	0,0804
X2	-0,0157	1,0000	-0,2314	-0,2150
X3	0,1804	-0,2314	1,0000	0,3824
X4	0,0804	-0,2150	0,3824	1,0000

Sumber: *Output Eviews*

Melihat hasil Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi korelasi. Dilihat dari nilai koefisien korelasinya yang tidak melebihi 0,8. Nilai antar variabel independennya tidak ada yang mendekati nilai 1, yang dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada terjadi masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini mengidentifikasi melalui Uji Glejser. Berikut adalah hasilnya

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,055864	0,058213	-0,959648	0,3472
X1	0,011567	0,025163	0,459675	0,6501
X2	0,033044	0,119864	0,275681	0,7853
X3	0,024974	0,012841	1,944810	0,0641

X4	152.9890	256,1060	0,597366	0,5561
----	----------	----------	----------	--------

Sumber: *Output Eviews*

Melihat hasil Uji Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Dilihat dari probabilitas signifikansinya tiap variabel independen yang diatas 0,05.

4. Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi problem autokorelasi. Penelitian ini mengidentifikasinya melalui Uji DW. Berikut adalah hasilnya

Tabel 4. 12 Hasil Uji DW

R-squared	0,801273	Mean dependent var	0,504631
Adjusted R-squared	0,697590	S.D dependent var	0,166601
S.E. of regression	0,091617	Akaike info criterion	-1,668207
Sum squared resid	0,193054	Schwarz criterion	-1,096381
Log likelihood	43,02773	Hannan-Quinn criter	-1,468625
F-statistic	7,728068	Durbin-Watson stat	1,744972
Prob (F-statistic)	0,000016		

Sumber: *output Eviews*

Hasil uji DW menunjukkan nilai DW sebesar 1,7449. Nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independennya 4, maka didapatkan hasil nilai tabel DW

Tabel 4. 13 Tabel DW, a = 0,05

	Angka	Posisi
0 – dL	0 – 1,2358	Autokorelasi positif
dL – dU	1,2358 – 1,7245	Tidak dapat disimpulkan
dU – (4-dU)	1,7245 – 2,2755	Tidak ada autokorelasi
(4-dU) – (4-dL)	2,2755 – 2,7642	Tidak dapat disimpulkan
(4-dL) – 4	2,7642 – 4	Autokorelasi negative

Sumber: tabel durbin Watson

Oleh karena nilai DW berada di antara angka DU dan 4-DU yakni sebesar 1,7449. Dimana nilai DW lebih besar dari DU 1,7245 dan kurang dari 4-DU 2,2755, maka dapat ditarik simpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi problem autokorelasi.

e. Uji hipotesis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan yaitu uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model regresi dengan *Fixed Effect* lebih tepat penggunaannya. Maka dapat ditulis persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis dengan Model *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,404022	0,259718	1,555617	0,1335
X1	0,327429	0,106527	3,073660	0,0054
X2	-1,015145	0,520146	-1,951653	0,0633
X3	-0,036069	0,057891	-0,623058	0,5394
X4	1.164.427	1001,205	1,163026	0,2567
Effects Specification				
Cross-section fixed (Dummy variable)				
R-squared	0,801273	Mean dependent var		0,504631
Adjusted R-squared	0,697590	S.D dependent var		0,166601
S.E. of regression	0,091617	Akaike info criterion		-1,668207
Sum squared resid	0,193054	Schwarz criterion		-1,096381
Log likelihood	43,02773	Hannan-Quinn criter		-1,468625
F-statistic	7,728068	Durbin-Watson stat		1,744972
Prob (F-statistic)	0,000016			

Sumber: *output Eviews*

$$Y = 0,404022 + 0,327429.X1 - 1,015145.X2 - 0,036069.X3 + 1164,427.X4 + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Konstanta memiliki nilai 0,404022 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh atau konstan dari variabel media *exposure*, variabel profitabilitas, variabel kinerja lingkungan, variabel kepemilikan manajerial, maka variabel dependen yaitu pengungkapan emisi karbon memiliki nilai 0,404022.
- b) *Coefficient* dari variabel media *exposure* sebesar 0,327429, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara media *exposure* dengan variabel dependen. Dimana setiap penambahan 1 satuan, maka nilai pengungkapan emisi karbon akan mengalami peningkatan 0,327429.
- c) *Coefficient* dari variabel profitabilitas sebesar -1,015145, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan variabel dependen. Dimana setiap penurunan 1 satuan, maka nilai pengungkapan emisi karbon akan mengalami peningkatan 1,015145, beituapun sebaliknya.
- d) *Coefficient* dari variabel kinerja lingkungan sebesar -0,036069, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kinerja lingkungan dengan variabel dependen. Dimana setiap penurunan 1 satuan, maka nilai pengungkapan emisi karbon akan mengalami peningkatan 0,036069, beituapun sebaliknya.
- e) *Coefficient* dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 1164,427, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan variabel dependen. Dimana setiap penambahan 1 satuan, maka nilai pengungkapan emisi karbon akan mengalami peningkatan 1164,427.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu media *exposure*, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan kepemilikan manajerial dengan variabel dependen, maka dapat dilihat dari pengujian yang sudah dilakukan dibawah ini:

1. Uji determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *adjusted R*².

Dilihat dari tabel 4. 12 nilai *adjusted R squared* sebesar 0,697590. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel media exposure, profitabilitas, kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial dapat menjelaskan sebesar 69,7% pengungkapan emisi karbon, sedangkan sisanya 30,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang dipakai pada penelitian ini. *S.E of regression* pada tabel tersebut juga menunjukkan nilai 0,091617 sebagai standar error model regresi, dimana nilai tersebut < nilai standar deviasi variabel response (*S.D dependent var*) sebesar 0,166601. Artinya model regresi penelitian ini valid sebagai model prediktor.

2. Uji simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama pada variabel media exposure, profitabilitas, kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial pada pengungkapan emisi karbon. Tingkat signifikansi yang digunakan pada pengujian ini adalah 0,05. Serta pengujian dengan membandingkan *f* hitung dengan *f* tabel, dimana pada penelitian ini $df_1 = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 36 - 4 - 1$ sama dengan 31, sehingga didapat *f* tabel = 2,68.

Dilihat dari hasil pengujian metode *fixed effect*, nilai *f* hitung atau *f statistic* sebesar 7,78 lebih besar dari *f* tabel 2,68 ($7,78 > 2,68$), serta nilai *prob (f statistic)* 0,000016 < 0,05. Artinya secara simultan variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Sehingga model ini layak untuk digunakan.

3. Uji parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel media exposure, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan kepemilikan manajerial secara individu dapat mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini. Tingkat signifikansi yang digunakan pada pengujian ini adalah 0,05. Serta pengujian dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel, dimana pada penelitian ini $df = 36 - 4 - 1 = 31$ didapat *t* tabel = 2,03951. Berikut adalah hasil pengujian:

a) Pengaruh media exposure pada pengungkapan emisi karbon

Diperoleh probability 0,0054 < 0,05 dengan *t statistic* lebih besar dari *t* tabel ($3,073660 > 2,03951$). Artinya media exposure memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka H_1 pada penelitian ini diterima.

- b) Pengaruh profitabilitas pada pengungkapan emisi karbon
Diperoleh probability $0,0633 > 0,05$ dengan *t statistic* lebih kecil dari *t* tabel ($-1,951653 < 2,03951$). Artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka H2 pada penelitian ini ditolak.
- c) Pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan emisi karbon
Diperoleh probability $0,5394 > 0,05$ dengan *t statistic* lebih kecil dari *t* tabel ($-0,623058 < 2,03951$). Artinya kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka H3 pada penelitian ini ditolak.
- d) Pengaruh kepemilikan manajerial pada pengungkapan emisi karbon
Diperoleh probability $0,2567 > 0,05$ dengan *t statistic* lebih kecil dari *t* tabel ($1,163026 < 2,03951$). Artinya kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka H4 pada penelitian ini ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Media *Exposure* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan Di JII 2019 – 2022

Pada pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan variabel media *exposure* memiliki pengaruh positif pada pengungkapan emisi karbon, Sehingga hipotesis yang diajukan H1 diterima. Hasil ini menandakan bahwa media *exposure* yang semakin luas dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan emisi karbonnya. Terlebih pada setor perusahaan yang memproduksi emisi karbon terbanyak, memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan. Selain itu perusahaan yang mendapatkan perhatian lebih dari media akan cenderung untuk melakukan pengungkapan emisi karbon, karena hal ini memiliki hubungan dengan keberlanjutan perusahaan.

Pada *legitimacy theory*, media *exposure* memiliki peran dalam pengungkapan emisi karbon. Media (laporan) menjadi sarana untuk mengungkapkan akuntabilitas lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam upaya mendapatkan legitimasi masyarakat. Perusahaan yang memiliki potensi besar terhadap emisi karbon, berusaha menurunkan tekanan dari masyarakat dan *stakeholder* dengan mengungkapkan emisi karbon melalui media

yang dimiliki perusahaan. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan legitimasi. Begitupun pada *stakeholder theory*, media (laporan) menjadi sumber informasi tanggung jawab yang dilakukan perusahaan untuk pihak *stakeholder*. Dimana informasi tersebut menjadi bahan pengambilan keputusan mereka. Semakin luas media *exposure* dalam mengungkapkan emisi karbon, dimanfaatkan untuk memperoleh legitimasi dan tanggapan positif dari pihak *stakeholder*.

Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan riset Winarsih dan Supandi yang menyatakan semakin banyak paparan media pada perusahaan, maka semakin tinggi pula pengungkapan emisi karbonnya, karena hal ini perusahaan mendapatkan legitimasi.² Didukung juga oleh penelitian Vania dan Jessica³ serta penelitian Suci dan Nur.⁴

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan Di JII 2019 – 2022

Pada pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif pada pengungkapan emisi karbon, Sehingga hipotesis yang diajukan H2 ditolak. Hasil ini menandakan bahwa profitabilitas dengan tingkat tinggi pada perusahaan manufaktur dan pertambangan akan menurunkan akuntabilitas pengungkapan emisi karbonnya. Artinya profitabilitas yang tinggi tidak menjamin perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon yang sifatnya masih sukarela. Dengan kata lain, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah juga dapat melakukan pengungkapan.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini tidak mendukung *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* yang sudah dijelaskan. Perusahaan manufaktur dan pertambangan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, melakukan pengungkapan secara tidak lengkap karena sifat dari peraturannya yang masih *voultuntary*. Hal ini dilakukan sebab perusahaan menganggap pengungkapan emisi karbon yang secara luas dapat mengganggu informasi keberhasilan mereka. Sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menggunakan peluang pengungkapan emisi

² Winarsih dan Supandi, *Factors Influencing Carbon Emission Disclosure*, 155.

³ Vania dan Jessica, *Uji pengaruh profitabilitas, leverage, media exposure*, 594.

⁴ Suci dan Nur, *Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*,

karbonnya sebagai “*good news*” akuntabilitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan riset Putri dan Vita⁵, riset Desy⁶, riset Winarsih dan Supandi⁷, lalu riset Vania dan Jesica⁸ bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Riset yang dilakukan oleh Bayu dan Umi juga menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara profitabilitas yang tinggi dengan pengungkapan, sebab asset yang dimiliki berasal dari hutang, maka perusahaan akan membatasi pengeluaran biaya untuk pengungkapan *vouluntary* dan fokus pada kewajiban hutangnya.⁹

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan Di JII 2019 – 2022

Pada pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif pada pengungkapan emisi karbon, Sehingga hipotesis yang diajukan H3 ditolak. Hasil ini menarangkan bahwa kinerja lingkungan yang baik pada sebuah perusahaan yang dilihat dari peringkat PROPER tidak memotivasi untuk memperluas pengungkapan terkait emisi karbon. Artinya peringkat PROPER yang baik tidak mempengaruhi signifikan terhadap luas dan kredibilitas pengungkapan emisi karbon. Sebaliknya, dengan peringkat PROPER yang rendah menjadi dorongan perusahaan untuk melakukan pengungkapan untuk mendapatkan reputasi dan menunjukkan pada *stakeholder* bahwa melakukan akuntabilitas lingkungan.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini tidak mendukung *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* yang sudah dijelaskan. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi (biru, hijau, dan emas) menganggap pengungkapan emisi karbon sebagai hal yang tidak prioritas. Sebab peringkat tersebut secara tidak langsung sudah mewakili bahwa perusahaan ikut berkomitmen untuk mengatasi perubahan iklim. Di samping itu, sifat pengungkapan

838. ⁵ Putri dan Vita, *Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Dan Profitabilitas*,

⁶ Desi, *Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia*, 111.

⁷ Winarsih dan Supandi, *Factors Influencing Carbon Emission Disclosure*, 155 .

594. ⁸ Vania dan Jesica, *Uji pengaruh profitabilitas, leverage, media exposure*, 593-

⁹ Bayu dan Umi, *Relevansi Carbon Emission Disclosure*, 77.

emisi karbon di Indonesia masih suka rela, sehingga peringkat tinggi yang didapat sudah cukup menggambarkan suatu perusahaan mengikuti arahan pemerintah dan berhasil mengelola dengan baik lingkungan perusahaan. Begitupun pada *stakeholder theory*, peringkat PROPER tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon sehingga kepentingan informasi *stakeholder* menjadi kurang transparan dan detail terkait kinerja lingkungannya. Pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan menjadi alat *stakeholder* untuk melihat resiko bisnis di masa depan. Hal ini menandakan perusahaan belum memenuhi kepentingan *stakeholder*.

Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan riset Harlinda dan Endang¹⁰, riset Richatul dan Dul¹¹, Winarsih dan Supandi,¹² serta riset Rinaldi *et al.*,¹³ yang sama – sama menyatakan bahwa rank PROPER yang baik menurunkan motivasi perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon secara detail, dalam artian kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan emisi karbon.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan Di JII 2019 – 2022

Pada pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan memiliki arah positif pada pengungkapan emisi karbon, Sehingga hipotesis yang diajukan H4 ditolak. Hasil ini menarangkan bahwa kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh pada pengungkapan emisi karbonnya. Alasannya, karena mayoritas sampel pada penelitian ini sahamnya tidak dimiliki pihak manajerial, sedangkan sisanya 33% sampel kepemilikan manajerialnya masih jauh dibawah 0,5% . Terlihat pada statistik deskriptif nilai rata – rata kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur dan pertambangan JII sebesar 2,44. Namun demikian, meskipun tidak berpengaruh kepemilikan manajerial mengarah

¹⁰ Harlinda dan Endang, *The Analysis of Information Content towards Greenhouse*, 9.

¹¹ Richatul dan Dul, *Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon*, 8.

¹² Winarsih dan Supandi, *Factors Influencing Carbon Emission Disclosure*, 154-155.

¹³ Rinaldi, Husnah, dan Ekawati, *Determinasi pengungkapan emisi karbon*, 460.

positif, kemungkinan jika kepemilikan manajerial semakin banyak dapat mempengaruhi pengungkapan.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini tidak mendukung *stakeholder theory*, yang mana kepemilikan manajerial mempunyai peran untuk mengupayakan manfaat para *stakeholder* lewat pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan ini sebagai bentuk transparansi kepada *stakeholder*, sehingga mereka dapat lebih percaya pada perusahaan. Kepemilikan manajerial yang sedikit juga bisa menimbulkan ketidaklarasan kepentingan manajerial dengan *stakeholder* dalam hal mendapatkan legitimasi melalui pengungkapan emisi karbon. Sebab para manajer berfokus pada profit perusahaan dan mengesampingkan pengungkapan yang masih bersifat *voluntary*.

Hasil analisis pada penelitian ini yang menjelaskan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan emisi karbon sejalan dengan riset Ischazilatul dan Badungatus¹⁴ dan riset Rinaldi *et al.*,¹⁵ Pada kedua penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial cenderung akan fokus pada return atas investasinya dan tidak memperhatikan pengungkapan emisi karbon yang mungkin membutuhkan biaya. Serta kekhawatiran jika perusahaan memiliki pelepasan emisi yang buruk, jika dilakukan pengungkapan hanya akan membuat rugi.

¹⁴ Ischazilatul dan Badungatus, *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance*, 138.

¹⁵ Rinaldi, Husnah, dan Ekawati, *Determinasi pengungkapan emisi karbon*, 461.